

PENDAHULUAN

Manusia merupakan hospes beberapa nematode usus⁽¹⁾. Infeksi nematoda usus merupakan infeksi kronis yang sering terjadi dan dianggap sebagai masalah kesehatan yang serius karena dapat menyebabkan anemia defisiensi besi, retardasi pertumbuhan pada anak dan masalah kesehatan fisik dan mental⁽²⁾. Sebagian besar nematode ini menyebabkan masalah kesehatan di seluruh dunia seperti askariasis. Askariasis merupakan infeksi intestinal pada manusia yang disebabkan oleh parasit cacing *Ascaris lumbricoides*, yang merupakan nematode usus terbesar⁽³⁾. *Ascaris lumbricoides* adalah cacing yang tersebar hampir di seluruh dunia, terutama di daerah dengan sanitasi buruk⁽³⁾. Infeksi Askariasis ditemukan pada semua umur, tetapi paling sering ditemukan pada anak umur 3-8 tahun^(4,5). Di Indonesia prevalensi askariasis pada anak berkisar antara 60%-90%⁽¹⁾. Hal ini terutama disebabkan karena kondisi tanah yang liat dan lembab serta suhu yang berkisar antara 25-30°C⁽¹⁾.

Infeksi askariasis dapat diterapi dengan obat antelmintik. Mebendazol, albendazol, dan pirantel pamoat merupakan obat-obat cacing pilihan pertama pada askariasis. Namun, ketiga obat tersebut memiliki efek samping berupa gangguan saluran pencernaan seperti sakit perut dan diare serta dikontraindikasikan pada wanita hamil karena memiliki efek teratogen⁽⁶⁾. Oleh karena itu, diperlukan pengobatan alternatif askariasis dengan memanfaatkan obat alam. Obat alam memiliki beberapa kelebihan yaitu harga terjangkau, mudah didapat, dan memiliki efek samping yang relatif lebih kecil dibandingkan obat-obatan sintesis⁽⁸⁾.

Salah satu tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat alam adalah alpukat (*Persea americana* Mill.)⁽⁹⁾. Daun alpukat mengandung senyawa flavonoid, tanin katekat, kuinon, saponin, dan steroid/triterpenoid⁽¹¹⁾. Saponin dan tanin merupakan senyawa aktif yang memiliki efek antelmintik^(7,12).

Pokok permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah apakah infusa daun alpukat (*Persea americana* Mill.) memiliki aktivitas antelmintik terhadap cacing gelang babi (*Ascaris suum*) dan terhadap perkembangan telur menjadi telur berembrio.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan adanya aktivitas antelmintik pada infusa daun alpukat (*Persea americana* Mill.) terhadap cacing gelang babi (*Ascaris suum*) dan terhadap perkembangan telur menjadi telur berembrio.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai aktivitas antelmintik dari infusa daun alpukat (*Persea americana* Mill.) yang dapat digunakan untuk mengatasi cacingan (askariasis).